

Berita : Butuh Rp 300 Triliun untuk Infrastruktur

Entitas / Cakupan : Kota Bandung

Sumber / Hal : Radar Bandung / Hal.8

Edisi : Jumat, 28 September 2018

Butuh Rp300 Triliun untuk Infrastruktur

BANDUNG - Pemerintah Provinsi Jawa Barat dibawah kepemimpinan Ridwan Kamil membutuhkan anggaran Rp300 triliun untuk merealisasikan proyek infrastruktur dibidang transportasi. Sementara APBD Jabar tiap tahun kurang lebih sebesar Rp30 triliun.

Sedikitnya ada sembilan proyek besar yang ingin dibangun. Yakni, reaktivasi empat jalur kereta api, perpanjangan landasan pacu (runway) Bandara Internasional Jawa Barat (BIJB), pembatas jurang (road Barrier), bandara baru di Sukabumi.

Lalu, pembangunan jalur khusus ang-

kutan tambang di Parung Panjang, pembangunan jalur kereta api ganda Bogor-Sukabumi, Terminal Parung, jalur air (waterway Way) Cikarang-Bekasi Laut (CBL), dan Pelabuhan Patimban.

ButuhBaca Hal 7

■ Sambungan dari Hal 8

Ridwan Kamil mengakui proyek itu tidak bisa diwujudkan dengan mengandalkan APBD. Selain sangat jauh, pendapatan Pemprov pun harus dialokasikan untuk keperluan belanja lain.

Salah satu cara mendapatkan investasinya adalah mengandalkan kerjasama dengan pihak swasta maupun BUMD. Ia berkeyakinan dengan jaringannya yang sudah terbentuk hingga ke luar negeri bisa membuat ambisinya itu tercapai.

"Dui sekitar Rp300 triliun. Gak mungkin dari APBD, tapi saya semangat bisa. Kenapa? karena ada rumusnya," katanya saat ditemui di Gedung Sate, Jalan Diponegoro, Kota Bandung, Rabu (27/9).

"Jadi ini sangat ambisius, tapi itulah kenapa saya ingin menjadi Gubernur karena ingin tanah kelahiran saya maju," lanjutnya.

Menurutnya, tanpa proyek infrastruktur di bidang transportasi, perekonomian suatu daerah tidak akan bisa melesat maju. Kalau pun

bisa, akan memakan waktu yang tidak sebentar.

Ia menjelaskan, dengan akselerasi infrastruktur, di bidang transportasi konektivitas antardaerah. Tanpa itu, pertumbuhan ekonomi dan peradaban mustahil terbangun.

Untuk itu, ia meminta seluruh anak buahnya di lingkungan Pemprov Jabar bekerja cepat, sehingga seluruh proyek dapat terwujud dalam lima tahun ke depan.

"Pokoknya percaya sama saya. Dalam lima tahun ke depan, inovasi-inovasi tidak hanya dalam praktik, tapi

juga penganggaran. Saya ingin melihat ekonomi (Jabar) bergerak luar biasa," tandas Emil.

Disinggung mengenai kebijakan penyeimbang pertumbuhan infrastruktur, berdampak -contohnya- pada pertumpuhan kendaraan pribadi, Ridwan Kamil mengaku akan mengkajinya lebih dalam.

"Kalau pengurangan kendaraan, itu bukan kewenangan saya, nanti investor (kendaraan) marah. Tapi nanti saya coba kaji lagi lah," pungkasnya. (azs)